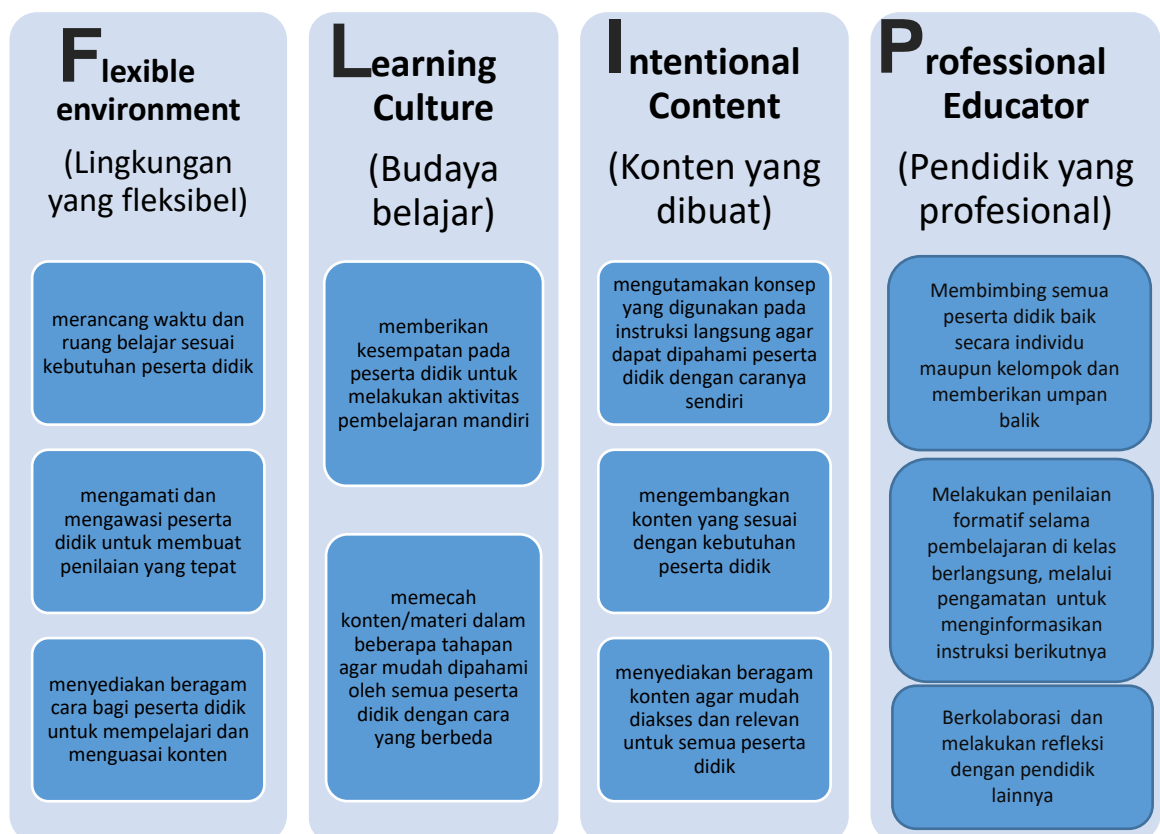


Model Pembelajaran Flipped Classroom

(Siti Muthmainah)

Pada dasarnya konsep Model *Flipped Classroom* yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah, dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas (*Bergmann & Sams, 2012*). Peserta didik membaca materi, menonton video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan peserta didik lain maupun pendidik, melatih peserta didik mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar

Ada empat aspek yang harus dipenuhi oleh pendidik ketika menerapkan *flipped learning* dalam kelas. Perhatikan gambar berikut:



Gambar **Error! No text of specified style in document..1.** Bagan Empat Aspek *Flipped Learning* dari: https://flippedlearning.org/wp-content/uploads/2016/07/FLIP_handout_FNL_Web.pdf

Berikut ini beberapa kelebihan menggunakan model *flipped classroom* (Bergmann & Sams, 2012).

a. Model *Flipping* menjawab tantangan peserta didik masa kini

Peserta didik saat ini sudah terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah sambil berkomunikasi dengan teman melalui *sms/what'sapp*, media sosial (*facebook*), serta mendengarkan musik melalui *hp/mp3*. Peserta didik kita saat ini sudah menjadi generasi digital. Peralatan digital, seperti handphone, tablet, ipad, dan laptop yang mereka miliki lebih canggih daripada komputer yang tersedia di sekolah. Tetapi sayangnya, masih banyak sekolah yang melarang peserta didik untuk membawa perlengkapan digital ke sekolah.

Dengan menggunakan model *flipping*, pendidik dapat mengintegrasikan video/budaya digital dalam pembelajaran, bukan memerangi atau melarangnya. **Pembelajaran akan lebih mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik ketika mereka diperbolehkan untuk menggunakan beragam peralatan digital dalam kelas.** Mereka dapat berinteraksi dengan temannya dan dengan pendidik selama mengerjakan tugas atau bereksperimen di laboratorium.

b. *Flipping* membantu peserta didik yang memiliki banyak kegiatan di luar sekolah

Dengan menggunakan model *Flipping* yang diterapkan dalam pembelajaran, peserta didik tersebut tidak akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Bahkan peserta didik dapat mempelajari materi lebih dahulu melalui video pembelajaran yang diberikan atau web pembelajaran. Ketika mereka datang ke sekolah, hanya perlu menanyakan apa yang belum mereka pahami atau berdiskusi dengan teman sambil menyelesaikan tugas di kelas.

c. *Flipping* membantu peserta didik yang mau berusaha untuk memahami materi belajar

Melalui model ***Flipping***, pendidik akan mengenal seluruh peserta didik dalam kelas. Ketika peserta didik mengerjakan tugas dalam kelas atau melakukan eksperimen, pendidik dapat berkeliling ke setiap kelompok dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tanpa mengabaikan peserta didik yang sudah dapat menyelesaikan tugas lebih dulu.

d. *Flipping* membantu semua peserta didik untuk menjadi yang terbaik

Apakah Anda memiliki peserta didik yang berkebutuhan khusus, seperti *slow learner* (lambat belajar)? Bagi peserta didik ini, akan membantu jika mereka dapat mempelajari materi belajar secara berulang-ulang sesuai dengan keinginan mereka. Menggunakan model ***flipping*** berarti pendidik dapat membuat video tutorial pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar.

e. *Flipping* memungkinkan peserta didik untuk mengendalikan "PENDIDIK"

Melalui tayangan video yang dibuat, memungkinkan peserta didik untuk menghentikan, mempercepat, atau mengulang kembali tayangan video tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Penyerapan materi belajar melalui tayangan video ini dapat dilakukan peserta didik di rumah. Karena keberagaman kemampuan peserta didik, maka apabila pendidik menyajikan video di kelas akan terjadi ketidakseimbangan. Bagi peserta didik yang pandai lebih suka menonton secara cepat, sementara bagi peserta didik yang lambat belajar perlu menyaksikan video secara berulang-ulang.

f. *Flipping* meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik

Pendidik dapat menggabungkan antara pembelajaran *online* (daring) dengan tatap muka, agar dapat berinteraksi secara optimal dengan

peserta didik. Hal ini bukan berarti ruang kelas dan pendidik dapat digantikan oleh pembelajaran *online* (daring).

Pendidik memainkan peranan yang penting dalam aktivitas belajar peserta didik, yakni sebagai mentor, teman, serta ahli. Dapat berinteraksi langsung dengan pendidik, secara individual, merupakan pengalaman yang berharga bagi peserta didik. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dapat berlangsung di dalam kelas atau sekolah, maupun melalui media seperti video conference.

g. *Flipping* memungkinkan pendidik memahami peserta didik lebih baik lagi

Seorang pendidik tidak hanya mengajarkan materi belajar (konten), tapi juga memberikan inspirasi, mendorong/memotivasi, mendengarkan, serta membimbing peserta didik untuk mencapai tujuannya. Seorang pendidik yang baik dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didiknya, karena peserta didik ini membutuhkan contoh orang dewasa yang dapat dijadikan panutan. Sebelum menggunakan model *flipped classroom*, ada baiknya seorang pendidik membangun hubungan yang lebih baik dengan peserta didik.

h. *Flipping* meningkatkan interaksi antar peserta didik

Ketika seorang pendidik lebih memerankan dirinya sebagai tutor daripada sebagai penyampai materi belajar, maka pendidik tersebut memiliki kesempatan untuk mengamati interaksi antar peserta didik dalam kelompok. Peserta didik dapat bekerja sama dan belajar satu sama lain. Mereka saling berbagi peranan untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Bagaimana pendidik, dapat membangun budaya belajar ini? Kuncinya yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi sendiri tujuan belajarnya, daripada mereka hanya sibuk menyelesaikan tugas tapi tidak memahami tujuan penyelesaian tugas tersebut.

i. *Flipping* memungkinkan perbedaan karakteristik peserta didik

Dengan mengamati setiap peserta didik dalam kelompok, Anda akan menemukan peserta didik yang dapat mempelajari materi dengan cepat dan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi. Mulailah dengan membuat kontrak belajar yang berisi tujuan belajar untuk setiap peserta didik, dimana mereka harus mampu membuktikan pemahaman mereka terhadap tujuan belajar tersebut. Peserta didik yang cepat belajar dapat diberikan tugas pengayaan dan peserta didik yang lambat belajar hanya perlu mencapai tujuan utama dari materi belajar yang diberikan.

j. *Flipping* mengubah manajemen kelas

Ketika pendidik menerapkan *flipped learning* (aktivitas belajar yang dibalik) dalam kelas, maka pendidik dapat mengatur kelas dengan lebih baik. Tidak ada lagi peserta didik yang mengganggu temannya ketika belajar, karena dia sibuk mengerjakan tugas atau berdiskusi kelompok.

Dengan mengubah sistem belajar peserta didik di kelas, peserta didik saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas serta mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Pendidik hanya perlu mengawasi aktivitas peserta didik serta memberikan bimbingan kepada kelompok atau peserta didik yang membutuhkan. Sehingga di dalam kelas, pendidik bukan lagi berbicara materi yang akan disampaikan tetapi aktivitas belajar yang akan dilakukan peserta didik.

k. *Flipping* mengubah cara pendidik berkomunikasi dengan orangtua

Dengan menerapkan *flipped learning* (aktivitas belajar yang dibalik) dalam kelas, pendidik akan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut karena semua peserta didik aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Orangtua juga perlu diberi pemahaman tentang model pembelajaran yang akan atau sedang diterapkan di kelas, agar mereka dapat mendukung aktivitas belajar peserta didik di rumah. Pendidik dapat memanfaatkan acara orientasi awal tahun pelajaran untuk menjelaskan model pembelajaran atau metode yang akan diterapkan selama pembelajaran.

l. *Flipping* mengedukasi orangtua

Ketika Pendidik memberikan video pembelajaran kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah, maka orangtua dapat bersama-sama menyaksikan tayangan video tersebut, kemudian mendiskusikannya dengan anak mereka.

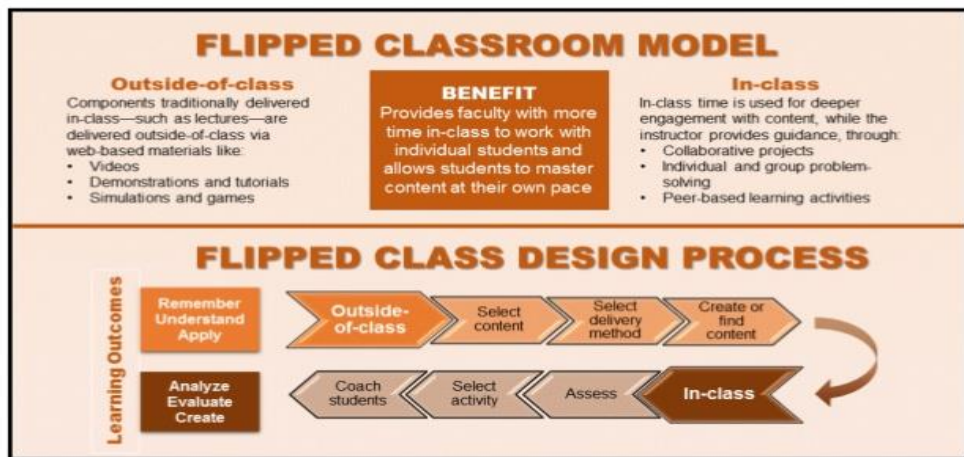
m. *Flipping* membuat kelas Anda terbuka, dapat diakses oleh siapa saja

Agar masyarakat mengetahui sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah, maka para pendidik dapat membuat video pembelajaran yang menarik dan disebarluaskan melalui sosial media. Dengan demikian, orangtua dan masyarakat dapat memberikan penilaian serta menjadi pertimbangan dalam pemilihan sekolah.

n. *Flipping* merupakan teknik yang baik untuk digunakan ketika pendidik tidak dapat hadir di kelas

Dengan menerapkan *flipped learning* (aktivitas belajar yang dibalik), Anda hanya perlu menyiapkan video yang berisi instruksi atau petunjuk belajar. Kemudian video tersebut ditayangkan dalam kelas, sehingga peserta didik merasa bahwa Anda berada di kelas saat itu.

Proses penerapan model flipped classroom dapat digambarkan dengan skema umum berikut:

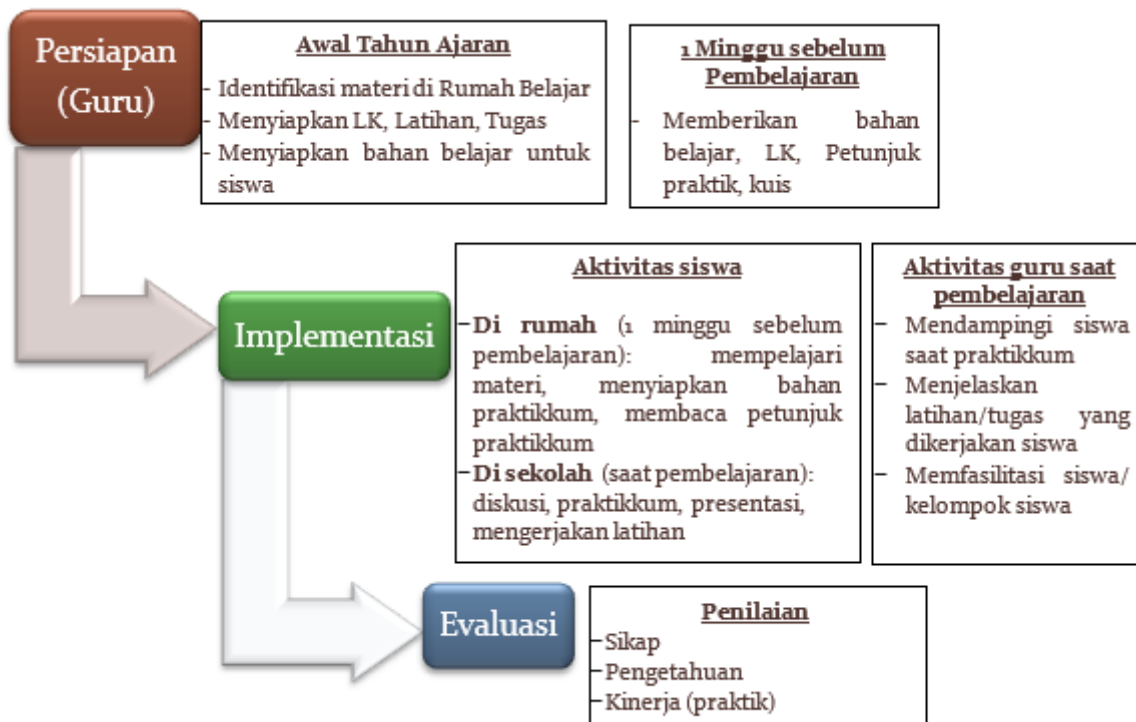


Source: <http://wallacecenter.rit.edu/tis/flipped-classroom-resources>

Bentuk skema lainnya yaitu



Prosedur pembelajaran *flipped classroom* (Kelas Terbalik) berbasis Rumah Belajar, yaitu:



Persiapan:

Dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*, pendidik harus melakukan persiapan pada awal tahun pelajaran dan satu minggu sebelum pembelajaran.

Persiapan awal tahun pelajaran:

- Analisis materi, indikator pencapaian kompetensi, dan kebutuhan media.
- Mengidentifikasi materi yang tersedia di Rumah Belajar.
- Mempersiapkan bahan belajar dan panduan pembelajaran yang akan menjadi rujukan bagi peserta didik dalam melaksanakan aktivitas.

Persiapan saat satu minggu sebelum pembelajaran:

- Pendidik memberikan bahan belajar dan petunjuk belajar yang harus dipelajari peserta didik di rumah.
- Peserta didik belajar mandiri di rumah atau di luar jam pembelajaran mengenai materi untuk pertemuan berikutnya. Konten atau materi yang dipelajari dapat diunduh atau diakses secara *online* melalui Rumah Belajar.
- Peserta didik membaca petunjuk tentang aktivitas yang harus dilakukan, misalnya langkah-langkah praktikkum.

Pelaksanaan:

Penerapan model *flipped classroom* dengan memanfaatkan Rumah Belajar meliputi strategi pembelajaran yang terdiri dari 4 komponen utama: Metode, Media, Waktu, dan Evaluasi. Model pembelajaran *flipped classroom* memungkinkan diterapkannya beberapa metode pembelajaran dalam satu siklus implementasi model. Pendidik dapat mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan peserta didik terlibat aktif di setiap aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran *flipped classroom* mulai diimplementasikan pada saat satu minggu sebelum pembelajaran di kelas dimulai.

Aktivitas belajar peserta didik di rumah:

- Mempelajari materi berbentuk multimedia atau video pembelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Materi bisa diperoleh peserta didik melalui email atau akses ke Rumah Belajar.
- Mempelajari petunjuk praktikum atau demonstrasi yang diberikan pendidik satu minggu sebelum pembelajaran praktik atau simulasi di kelas. (Untuk tujuan pembelajaran yang mengarah pada praktik atau demonstrasi)
- Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Pertanyaan dapat diajukan sebelum pembelajaran di kelas, melalui email atau chat group.

Aktivitas belajar peserta didik di kelas:

- Melakukan diskusi untuk menjawab permasalahan yang diberikan pendidik.
- Melakukan demonstrasi atau simulasi atau praktikum sesuai petunjuk pendidik.
- Mempresentasikan hasil diskusi atau hasil praktikum serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama presentasi.
- Mengerjakan tugas/latihan.

Aktivitas pendidik di kelas:

- Mengamati jalannya diskusi setiap kelompok dan aktivitas setiap peserta didik dalam kelompok tersebut.
- Memberikan ulasan atau umpan balik pada kelompok yang sudah melakukan demonstrasi, simulasi, atau praktikum.
- Memberikan arahan pada kelompok yang sedang presentasi.
- Membimbing peserta didik atau kelompok peserta didik yang masih belum memahami materi yang sudah dipelajari.
- Memfasilitasi peserta didik atau kelompok peserta didik yang sudah menyelesaikan tugas.

- Memberikan evaluasi kepada semua peserta didik untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi dan Tindak lanjut:

- Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran. Bentuk evaluasi antara lain: tes tertulis, lembar observasi saat praktikum/diskusi/presentasi.
- Tindak lanjut diberikan kepada peserta didik yang masih belum mencapai KKM (bentuknya remedial) dan kepada peserta didik yang sudah melebihi KKM (bentuknya proyek pengayaan).

Daftar Pustaka

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flipped Your Classroom: Reach every student in every class every day*. ISTE & ASCD.
- Barnes, Mark. (2013). *Five steps to create a progressive, student centered classroom*. Diakses Januari 24, 2018, from <http://inservice.ascd.org/five-steps-to-create-a-progressive-student-centered-classroom/>
- B. Milman, Natalie. 2012. *The Flipped Classroom Strategy What is it and How Can it Best be Used?* Jurnal Internasional Volume 9, Issue 3 : The George Washington University. https://www.academia.edu/22761397/The_Flipped_Classroom_Strategy_What_Is_It_and_How_Can_It_Best_Be_Used?auto=download. Diakses tanggal 23 Maret 2017.
- Chaeruman, Uwes Anis. 2016. **Mengenal Lebih Dekat *Flipped Classroom*: Dalam Rangka Implementasi *Blended Learning***. https://www.slideshare.net/uweschaueruman/mengenal-lebih-dekat-flipped-classroom?qid=416b8559-5005-443d-ade7-3c86364fa48a&v=&b=&from_search=1. Diakses tanggal 13 Maret 2017.
- Damayanti, H. Novis. 2016. **Model Pembelajaran Matematika Berbasis Flipped Classroom di Sekolah Menengah Kejuruan**. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/42662/1/PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf>. Diakses tanggal 17 Maret 2017.
- Roehl, Amy, Shweta Linga dkk. 2013. *The Flipped Classroom: An Opportunity To Engage Millennial Students Through Active Learning Strategies*. Texas : Christian University Jurnal Internasional Vol. 105. No. 2. 2013 JFCS. http://www.trinitytoo.org/teachers/plrescia/sophomore/Theology_10/Videos_files/Engaging%20Millennials.pdf. Diakses tanggal 23 Maret 2017.
- Ulfa, Nur Fitriyana dan Budi Murtiyasa. 2014. **Implementasi Strategi *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Kognitif Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Surakarta**. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/27951/21/02.NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses tanggal 23 Maret 2017.

